

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

COVID-19 merupakan penyakit yang menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus ini merupakan penyakit baru ditemukan yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah Wuhan, Tiongkok bulan Desember 2019. Banyak peneliti yang masih mendalami hal-hal yang bersangkutan dengan penyakit ini, salah satunya adalah terapi pengobatan yang efisien bagi kesembuhan pasien COVID-19 (UDD PMI Pusat, 2021)

Terapi pengobatan pasien covid selain dari obat-obatan juga terdapat terapi tambahan salah satunya adalah terapi plasma konvalensan. Terapi plasma konvalensan merupakan terapi dengan menggunakan plasma yang berasal dari orang yang sudah sembuh dari COVID-19 untuk diberikan kepada orang yang sedang menderita COVID-19 melalui transfer antibodi secara pasif yang terkandung dalam plasma. Pada masa pandemi COVID-19 penggunaan terapi plasma konvalensan menjadi salah satu alternatif yang dapat diberikan pada pasien COVID-19 meskipun tidak semua pasien COVID-19 harus melakukan terapi ini, tergantung dengan kondisi dan riwayat dari pasien. Calon pendonor pun spesial, berbeda dengan calon pendonor darah biasa. Untuk pendonor plasma konvalensan syaratnya harus yang pernah terkonfirmasi COVID-19 dibuktikan dengan hasil pemeriksaan RT-PCR COVID-19 POSITIF dan NEGATIF maupun swab antigen. Selain itu aspek dari pendonor PK dan pendonor biasa juga spesial salah satunya dari segi perasaannya.(UDD PMI Pusat, 2021)

Perasaan merupakan keadaan yang dialami oleh setiap individu sebagai bentuk proses akibat dari persepsi tindakan yang mempengaruhinya (Chaplin, 1972). Perasaan pendonor plasma konvalesen saat pengambilan plasma konvalesen sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa yang dirasakan pendonor saat pengambilan dengan alat plasmapheresis, aspek yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pendonornya. Perasaan pendonor plasma konvalesen dengan pendonor biasa berbeda dikarenakan syarat dan prosedurnya berbeda sehingga perasaan dan keadaan pendonor harus diperhatikan. Perasaan pendonor plasma konvalesen yang melakukan donor plasma pasti memiliki beban psikologis baik dari perasaan cemas, tegang ataupun khawatir. Cemas adalah kondisi yang memberi gambaran penting tentang perasaan cemas yang berlebihan, disertai respons perilaku, emosional, dan fisiologis. Hal inilah yang nantinya akan mempengaruhi proses pengambilan darah.

Menurut penelitian dan studi kasus aspek psikologis pendonor dapat mempengaruhi proses pengambilan darah plasma baik dari segi jumlah plasma yang diambil ataupun dari segi reaksi samping pendonor saat atau setelah prosedur selesai. Oleh karena itu perlu dilakukan pendalaman atau studi penelitian lanjut untuk mengetahui bagaimana perasaan cemas pendonor plasma konvalesen saat melakukan pengambilan plasmapheresis agar pelaksanaan donor plasma konvalesen dapat berjalan dengan baik sesuai target yang diinginkan baik bagi pendonor maupun bagi pasien COVID-19 itu sendiri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran psikologi (perasaan kecemasan) pendonor plasma konvalensen saat dilakukan tindakan plasmaperesis di UTD PMI Kota Malang ?”

## **1.3 Tujuan**

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran psikologi (perasaan kecemasan) pendonor plasma konvalensen saat dilakukan tindakan plasmaperesis

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Teoritis**

- a. Dengan penelitian ini diharapkan mengetahui perasaan cemas pendonor saat donor plasma, meningkatkan rasa percaya, pelayanan dan pemenuhan stok darah khususnya plasma konvalesen menjadi semakin baik
- b. Bagi institusi pendidikan yaitu menambah dokumentasi karya tulis ilmiah yang bisa digunakan sebagai referensi oleh peneliti.

### **1.4.2 Praktisi**

- a. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perasaan cemas pendonor saat pengambilan plasma konvalesen sehingga dapat memberikan informasi kepada UTD PMI Kota Malang tentang pendonor konvalesen.
- b. Sebagai pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang plasma konvalesen, manfaat plasma konvalesen dan memberitahukan bahwa mendonorkan plasma konvalesen itu aman.